

TEKNIK EVALUASI BIDANG STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

Oleh: Gatot Subrata, S.Kom

Abstrak: Teknik evaluasi bidang studi ilmu perpustakaan dapat menggunakan teknik pengumpulan data teknik tes, non tes, dan penilaian berbasis kelas. Teknik tes bisa menggunakan tiga macam tes yaitu: (1) tes tertulis, (2) tes lisan, dan (3) tes perbuatan. Teknik non tes dapat menggunakan empat macam cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) kuesioner. Sedangkan penilaian berbasis kelas meliputi: (1) penilaian autentik, (2) penilaian performansi, dan (3) penilaian portopolio.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar, ilmu perpustakaan.

A. Pendahuluan

Ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan kepustakawanan adalah sebuah pengetahuan yang sudah diajarkan di berbagai perguruan tinggi. Sebagai sebuah rumpun studi maka pengetahuan ini sudah banyak berkembang dan banyak dikaji oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan informasi. Di Indonesia ada yang sudah berbentuk jurusan dengan berbagai jenjangnya mulai dari diploma-2, diploma-3, strata-1 dan bahkan strata-2. Namun dibalik itu masih ada yang diajarkan sebagai program minor di jurusan-jurusan tertentu.

Sebagai sebuah pengetahuan yang dikaji oleh banyak mahasiswa, maka diperlukan adanya sebuah pengukuran hasil belajar yang relevan dan dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bidang pengetahuan kepustakawanan tersebut. Pengukuran-pengukuran yang dipergunakan juga sebagaimana dengan bidang-bidang pengetahuan lainnya, yaitu ada dalam bentuk tes obyektif maupun esai. Hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah teknik pengumpulan data.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data. Hal ini bisa ditinjau dari segi sasaran, cara pengumpulan data, ataupun instrumen yang digunakan.

Bila ditinjau dari bentuk atau cara mengerjakannya, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes

Teknik tes adalah teknik evaluasi pembelajaran yang menggunakan instrumen tes sebagai instrumen atau alat ukur dalam evaluasi. Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis berdasarkan ketentuan yang benar.

Bidang ilmu perpustakaan yang cocok diukur dengan menggunakan teknik tes antara lain;

- Pengantar ilmu perpustakaan
- Klasifikasi dan katalogisasi
- Manajemen dan administrasi perpustakaan
- Pembinaan dan pengembangan koleksi

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut mahasiswa memberikan jawaban secara tertulis. Tes tertulis dapat dibedakan menjadi tes obyektif dan tes subyektif.

Tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut mahasiswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan mahasiswa pada tingkatan batas tertentu. Ruang lingkupnya cenderung luas. Tes ini terdiri atas beberapa bentuk soal, antara lain meliputi tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes melengkapi, dan tes jawaban singkat.

Kelebihan tes obyektif adalah cenderung bisa mencakup materi yang luas, lebih bersifat obyektif dan cepat dalam pemeriksaan. Sedangkan kelemahannya adalah cenderung menekankan pada aspek kognitif tingkat rendah, memungkinkan mahasiswa menebak jawaban, dan lebih sulit dalam menyusun soal.

Tes subyektif atau esai adalah tes tertulis yang meminta mahasiswa memberikan jawaban berupa uraian. Tes esai ini digunakan untuk menelaah mahasiswa dalam mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan ide dengan kalimatnya sendiri atau mengemukakan penalarannya. Ruang lingkup tes cenderung terbatas, namun bisa untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa secara dalam. Secara umum tes ini dibedakan menjadi tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.

Kelebihan tes esai adalah bisa mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi, pembuatannya cenderung mudah, dapat melatih mahasiswa berpikir logis, analitis, sistematis dan memecahkan masalah, serta dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir pikirannya, mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan kalimatnya

sendiri. Sedangkan kelemahannya, jumlah materi atau pokok bahasan yang ditanyakan sangat terbatas, ruang lingkup terbatas, tingkat reliabilitasnya rendah, penskoran atau pemeriksaannya cenderung subyektif, dan membutuhkan waktu lama dalam memeriksa jawaban peserta tes.

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut mahasiswa memberikan jawaban secara lisan. Tes ini biasanya digunakan dengan cara mengadakan percakapan antara mahasiswa dengan *tester* tentang permasalahan yang diujikan. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar mahasiswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif.

Kelebihan tes lisan adalah pendidik bisa mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung, formulasi pertanyaan dapat secara langsung disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa, dapat menghindari jawaban spekulatif, dan dapat mengetahui penguasaan mahasiswa secara tepat. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang relatif lama, dan sering kali mahasiswa kurang bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang menuntut mahasiswa melakukan perbuatan, baik penampilan atau tindakan. Tes perbuatan terutama ditujukan untuk mengukur hasil belajar yang menyangkut domain ketrampilan atau perilaku.

Kelebihan tes perbuatan ini adalah dapat merupakan alat ukur paling tepat untuk mengecek terbentuk atau tidaknya ketrampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tes ini dapat membuat pergantian suasana, sehingga kejenuhan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak semua bahan ajar dapat diungkap dengan tes perbuatan.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah teknik evaluasi yang menggunakan alat dan atau instrumen non tes dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, skala sikap, dan sebagainya. Karena itu teknik ini dapat dibedakan menjadi teknik pengamatan atau observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen.

Bidang ilmu perpustakaan yang cocok diukur dengan menggunakan teknik non-tes antara lain;

- Penelusuran informasi
- Kajian pemakai
- Pemasyarakatan perpustakaan
- Pengembangan dan aplikasi teknologi informasi

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku mahasiswa dalam situasi tertentu. Melalui observasi dosen dapat mengamati, mendeskripsikan atau mengevaluasi;

- Performansi mahamahasiswa,
- Melakukan suatu proses kegiatan dan prosedur belajar,
- Hasil belajar,
- Hubungan sosial dan gaya belajar.

Jenis observasi yang dilakukan bisa menggunakan observasi partisipasi atau non partisipasi. Dalam hal ini mahasiswa bisa diamati dalam situasi alami, situasi terkontrol atau situasi terancang.

Alat yang digunakan dalam observasi bisa berupa daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, rekaman perilaku atau bagan partisipasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan secara lesan. Secara umum, ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara ini sangat tepat untuk mengungkapkan aspek pribadi peserta didik, cita-citanya atau data lainnya. Wawancara juga dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang mahasiswa, orang tua, atau lingkungan sekitarnya.

Kelebihan wawancara adalah dapat melakukan kontak langsung dengan mahasiswa, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang lebih mendalam. Sedangkan kelemahannya adalah kurang efisien, menuntut penguasaan komunikasi pendidik secara

baik, dan sulit untuk menghilangkan unsur subyektifitas. Untuk mengatasinya dapat menggunakan sistem pencatatan secara baik, atau menggunakan alat perekam suara.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpul data yang bisa digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi tentang mahasiswa dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis. Jadi kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus diisi mahasiswa yang akan diukur untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat mahasiswa.

Dari sisi yang menjawab kuesioner bisa dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Sedangkan dari segi cara menjawab dapat dibedakan menjadi kuesioner terbuka dan tertutup.

Kelebihan kuesioner adalah dapat mengungkap data dalam jumlah besar, sangat tepat pula untuk mengungkap kepribadian, memberikan kesempatan waktu yang luas, dan mahasiswa memiliki kebebasan dalam menjawabnya. Sedangkan kelemahannya adalah sulit bisa memastikan obyektifitas jawaban mahasiswa, dan pertanyaan cenderung terbatas.

3. Teknik Pengumpulan Data dalam Performance Based Evaluation

Sasaran utama kegiatan evaluasi adalah untuk mengungkap kemampuan mahasiswa. Kenyataannya, dalam pelaksanaan evaluasi, banyak menggunakan tes sebagai pengumpulan data. Padahal tes yang selama ini digunakan memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Di samping hanya menekankan pada sisi hasil belajar, juga belum bisa mengungkap kemampuan mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa keterbatasan tes sebagai alat pengumpul data tersebut, selanjutnya para ahli mengembangkan alternatif teknik penilaian lain yang mampu mengungkap hasil belajar secara komprehensif dalam konteks yang realistik. Pendekatan evaluasi yang dikembangkan adalah pendekatan penilaian berbasis kelas (*classroom based evaluation*). Alternatif yang dikembangkan saat ini meliputi; penilaian autentik, penilaian performansi, dan penilaian portfolio.

Bidang ilmu perpustakaan yang cocok diukur dengan menggunakan teknik tes ini antara lain;

- Bahan rujukan umum
- Sarana bibliografi

- Pengawasan bibliografi
- Pembinaan dan pengembangan sistem informasi

a. Penilaian Performansi

Penilaian performansi (*performance assesment*) adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara sistematis untuk mengambil keputusan terhadap mahasiswa. Penilaian performansi bukan ditekankan pada pemberian tes, tapi lebih ditekankan pada assesmen, yang mengandung pengertian menggunakan berbagai teknik atau metode, lebih mendasarkan pada pengamatan, dan mengintegrasikan berbagai informasi.

Ada lima komponen yang terkandung dalam penilaian performansi, yaitu:

- 1) penilaian performansi adalah suatu proses, bukan suatu tes atau pengukuran tunggal,
- 2) fokus dari proses adalah mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai pengukuran dan strategi,
- 3) data dikumpulkan melalui pengamatan yang sistematis,
- 4) data dipadukan untuk menentukan kebijakan,
- 5) subyek penentuan kebijakan adalah individu, bukan program atau produk aktifitas kelompok.

Untuk menelaah performansi sasaran dilakukan melalui pemberian tugas performansi (*performantion task*). Tugas ini merupakan bagian dari pembelajaran kelas secara reguler. Melalui pengerjaan tugas digunakan untuk menelaah kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Tugas performansi harus memiliki dua karakteristik, yaitu; bahwa tugas performansi memerlukan periode atau masa waktu yang relatif panjang untuk mengerjakan atau menyelesaikannya, dan bahwa tugas performansi membuat mahasiswa menemukan suatu pengetahuan baru. Dengan demikian, terjadi proses belajar mahasiswa pada domain perolehan belajar tingkat tinggi, misalnya membandingkan, menganalisis kesalahan, melakukan penelitian atau memecahkan permasalahan.

Penetapan tugas performansi bisa diajukan oleh dosen maupun mahasiswa. Yang penting sesuai dengan standar performansi belajar yang diharapkan. Tugas performansi penilaian autentik (*authentic assesment*), bila memiliki lima kriteria, yaitu;

- 1) Tugas bermakna bagi dosen maupun mahasiswa,
- 2) Tugas dapat dirancang oleh mahasiswa,

- 3) Tugas membuat mahasiswa menempatkan, menganalisis informasi, dan menggambarkan suatu kesimpulan,
- 4) Tugas menuntut mahasiswa mengkomunikasikan secara jelas,
- 5) Tugas membuat mahasiswa bekerja sama

Sedangkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian performansi adalah;

- Menetapkan tujuan pembelajaran, baik tujuan internal maupun eksternal,
- Menetapkan standar penilaian,
- Menetapkan tugas dan instrumen penilaian,
- Melaksanakan dan melakukan monitoring penilaian.

Dalam penilaian performansi menuntut adanya kerja sama dan keterlibatan yang tinggi dalam proses evaluasi pembelajaran, baik oleh dosen maupun mahasiswa.

b. Penilaian Portfolio

Penilaian portfolio merupakan salah satu bentuk "*performance assesment*". Portfolio adalah kumpulan tugas/tes atau hasil karya mahasiswa yang dikaitkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Penilaian portfolio merupakan strategi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa yang sebenarnya, serta untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam bidang tertentu.

Bila dibandingkan dengan tes, ada beberapa perbedaan atau kelebihan portfolio, yaitu;

- Dapat mewakili cakupan tujuan bacaan dan tulisan mahasiswa,
- Mengukur pencapaian belajar tiap individu dengan memungkinkan adanya perbedaan antar individu,
- Merupakan pendekatan kolaboratif dalam penilaian,
- Memiliki tujuan penilaian diri mahasiswa,
- Memadukan antara penilaian, mengajar dan belajar

Prinsip penilaian portfolio adalah bahwa dokumen atau hasil pekerjaan, baik berupa pekerjaan rumah, tugas atau tes tertulis seluruhnya digunakan untuk membuat inferensi kemampuan dan perkembangan mahasiswa. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kelemahan dari penilaian portfolio adalah;

- Menuntut kemampuan yang cukup untuk melakukan konsistensi dalam penskoran hasil karya antar mahasiswa,
- Membutuhkan waktu yang banyak dalam melakukan penilaian.

Adapun langkah-langkah umum yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penilaian portfolio adalah;

- Menetapkan tujuan penilaian,
- Menetapkan prosedur pengembangan penyusunan portfolio,
- Melakukan tugas dan menyusun portfolio,
- Merangkum dan melaporkan,
- Mengadakan proses evaluasi.

Setiap tahap, mahasiswa menyampaikan laporan, melakukan evaluasi diri, dan dosen memberikan komentar yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan belajar. Evaluasi dilakukan selama proses sampai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pada dasarnya, portfolio tidak diskor atau dinilai, tapi justru usaha mahasiswa yang dinilai melalui deskripsi yang menggambarkan kekuatan dan keuletan mahasiswa. Jika dinilai, perlu melihat *multiple* nilai yang menunjukkan berbagai aspek prestasi mahasiswa, usaha maupun ketercapaian tujuan. Dengan demikian, sasaran utama dalam penilaian portfolio juga ditekankan pada penilaian performansi mahasiswa dalam pengajaran, penyusunan atau penyelesaian tugas-tugas yang ditetapkan bersama.

C. Penutup

Penilaian hasil belajar mahasiswa dalam bidang ilmu perpustakaan dapat menggunakan berbagai macam teknik evaluasi. Hal ini memberi kebebasan bagi dosen untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa. Perlu digunakan suatu teknik yang seobyektif mungkin, dan dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang dapat diterima oleh kedua belah pihak, baik dosen sebagai pemberi nilai dan mahasiswa sebagai yang dinilai.

Contoh pengembangan portfolio dalam pembelajaran sarana bibliografi

Nama Matakuliah : Sarana Bibliografi
SKS / JS : 2 / 3
Dosen : Drs. Mochammad Asrukin, M.Si.

A. Tujuan perkuliahan

1. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang bahan rujukan umum.
2. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang sarana bibliografi.
3. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang pengawasan bibliografi.
4. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelusuran informasi yang terdapat dalam bahan rujukan umum.
5. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat melakukan penelusuran informasi yang terdapat dalam sarana bibliografi.
6. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pengawasan bibliografi.
7. Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat membuat panduan pustaka.

B. Materi

1. Konsep umum
2. Bahan rujukan umum
 - ensiklopedi,
 - kamus,
 - direktori,
 - alamak,
 - buku pegangan,
 - sumber biografi,
 - sumber geografi atau peta,
 - buku statistik,
 - terbitan pemerintah.
3. Sarana bibliografi
 - katalog,
 - bibliografi,
 - indeks,
 - abstrak
4. Pengawasan bibliografi

C. Ujian

1. Ujian tengah semester
2. Ujian akhir semester (mahasiswa diperbolehkan mengikuti ujian akhir semester jika memenuhi kehadiran yang ditentukan, yaitu 80 %).

D. Penilaian

1. Tugas mingguan, 10 x 3 = 30
2. Tugas akhir, 20
3. Ujian tengah semester, 20
4. Ujian akhir, 30

E. Sumber Materi

1. Katz, William A. 1982. *Introduction to reference work, vol.1 Basic information sources*. 4th edition. New York: McGrawHill.
2. Katz, William A. 1982. *Introduction to reference work, vol.2 Basic information sources*. 4th edition. New York: McGrawHill.
3. Mustafa, Badollahi dan Abdul Rahman Saleh. 1994. *Bahan rujukan umum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
4. Trimo, Suyono. 2002. *Bahan Rujukan*
5. Sulisty-o-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa, Badollahi dan Abdul Rahman Saleh. 1994. *Bahan rujukan umum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mardapi, D. 1999. *Asas performace based evaluation*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardapi, D. 2000. *Konsep dasar assesmen unjuk kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyono, Bambang Budi dan Tumardi. 2003. *Evaluasi pembelajaran*. Malang; Universitas Negeri Malang.